

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo

**Muhamad Refki Yunus**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan

Universitas Hein Namotemo

Emai: [m.refkiyunus0890@gmail.com](mailto:m.refkiyunus0890@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo yang berjumlah 21 orang siswa dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes hasil belajar siswa serta lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pada siklus I, hasil aktivitas guru yang diperoleh sebesar 44,44%, aktivitas siswa sebesar 52,78% dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 orang siswa atau 57,14%. Pada siklus II, hasil yang diperoleh pada aktivitas guru meningkat menjadi 66,67%, untuk aktivitas siswa meningkat 67,36% dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang siswa atau 71,42%. Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo pada tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggalku.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS, Hasil Belajar Siswa

### Abstract

This research is classroom action research (CAR) and the type of research used is descriptive research consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 4th grade students of SD GMIH 2 Tobelo who found 21 students and the instruments used in this study were student learning outcomes test questions and teacher observation sheets and student observation sheets. In the first cycle, the results of the teacher's activity were 44.44%, the student activity was 52.78% and the number of students who finished learning was 12 students or 57.14%. In the second cycle, the results obtained on teacher activity increased to 66.67%, for student activity increased to 67.36% and the number of students who completed learning was 15 students or 71.42%. From the results obtained, it can be said that the application of the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model can improve the learning outcomes of 4th grade students of SD GMIH 2 Tobelo on theme 8 sub-theme 1 of the environment where I live.

**Keywords:** TPS Type Cooperative Learning, Student Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks dan dapat diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak fungsi salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mahfud, 2016).

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka indikator utamanya adalah pengembangan pengetahuan pada setiap peserta didik melalui proses pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan formal. Dengan melalui proses pembelajaran, maka fungsi Pendidikan Nasional akan tercapai dengan baik.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin

meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Hasbullah, 2015).

Pengembangan potensi pada peserta didik sangat ditentukan oleh guru atau pendidik sebagai perancang pembelajaran, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan atau merancang pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu guru juga sebagai evaluator yang diharuskan untuk terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah di capai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Hal tersebut merupakan umpan balik dari proses pembelajaran, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses pembelajaran yang dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Yusuf & Syurgawi, 2020).

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Desain pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap proses pembelajaran, di karenakan model pembelajaran adalah sebuah cara atau pola kreatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah peserta didik dalam pembelajaran dan memperjelas materi pembelajaran yang sulit bagi peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan, melatih peserta didik dalam bekerja sama serta memperluas wawasan peserta didik melalui proses pembelajaran (Istiningsih et al., 2018).

Model pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru karena dengan menggunakan model pembelajaran, maka guru bisa menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran serta dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Harahap, 2018). Namun hal ini peneliti tidak temukan di SD GMIH 2 Tobelo melalui hasil observasi langsung pada tanggal 23 Agustus 2022, bahwa guru pada sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran biasa (konvensional) dan belum menggunakan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif, sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa di SD GMIH 2 Tobelo dimana rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 65. Hal ini dikarenakan guru tidak kreatif dalam mendesain pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu guru kelas di SD GMIH 2 Tobelo. Dari hasil wawancara tersebut terdapat bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, kemudian guru sering menugaskan siswa menulis semua materi dalam pembelajaran dan jarang sekali menjelaskan materi yang sudah dicatat oleh siswa, selain itu siswa jarang diberi kesempatan untuk bertanya atau menyalurkan argumennya melalui proses pembelajarannya. Hal ini yang menjadi penyebab bahwa siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di SD GMIH 2 Tobelo.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada siswa kelas 4 SD Negeri Tobelo dikarenakan dari semua kelas yang ada di SD Negeri 5 Tobelo terdapat kelas 4 yang memiliki hasil belajar siswa dengan kategori sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jumlah siswa yang ada di kelas 4 SD GMIH 2 berjumlah 21 siswa dan siswa yang dikatakan tuntas dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya terdapat 9 orang siswa atau 42,85% dari 21 siswa, dan siswa yang tidak tuntas dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 12 orang siswa atau 57,14% dari 21 siswa. Dengan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dirancang agar siswa terlatih berkomunikasi untuk mengungkapkan berbagai ide yang ada dipikirkannya selama proses pembelajaran, baik kepada guru maupun temannya. Hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pembelajaran TPS yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Pada tahap berpasangan dan berbagi kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan ide-ide kepada orang lain agar dapat dipahami. Oleh karena itu, model pembelajaran TPS dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hartini et al., 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyah, 2017) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Peserta

Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share mengalami peningkatan yaitu siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik (SB). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar.

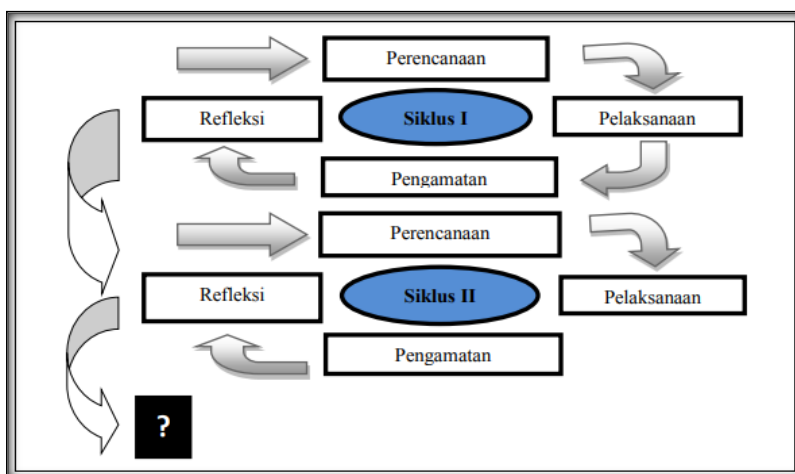
Penelitian lain juga dilakukan oleh (Masana, 2022) dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1410, rata-rata 67, daya serap 67%, ketuntasan belajar 71%) dan siklus II (jumlah 1600, rata-rata 76, daya serap 76%, ketuntasan belajar 95%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Data menunjukkan rata-rata daya serap 9% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 24%. Maka, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model yang sesuai dengan karakteristik siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan langsung oleh guru (peneliti). Menurut Aqib (Maesari et al., 2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswanya meningkat.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 5 Tobelo dengan jumlah 9 orang siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan . Siswa kelas 4 dipilih sebagai subyek penelitian karena terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada saat observasi. Masalah tersebut adalah guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan model pembelajaran kreatif dan bervariasi serta jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran. Hal ini yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa kelas 4 SD Negeri 5 Tobelo.

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan desain spiral atau siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (Hardyanti Arki et al., 2017). Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan-tahapan penelitian menurut Arikunto (Murni, 2017) setiap pelaksanaan siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari; rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); lembar observasi sebagai pedoman pemantauan; Lembar evaluasi.

### 2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), secara langsung pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Tahapan kegiatan awal ini peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan apersepsi, dan memotivasi siswa sebelum belajar; kemudian menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan pada pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS)

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa, kemudian siswa diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama. Selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif pada setiap kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka; Peneliti juga memberi penghargaan kepada siswa berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Menurut (Aqib, 2013) nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*. Sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

c. Observasi

Tahapan ini, observer mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, Observer melakukan evaluasi hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus pertama digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Soal Tes

Instrument soal tes dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk soal essay sebanyak 10 butir soal per-siklus. Soal tersebut merupakan soal evaluasi yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo pada tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggalku. Soal evaluasi akan dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus.

2. Lembar observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2011). Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dipegang oleh guru (observer) untuk mengamati dan memberi penilaian pada saat pelaksanaan tindakan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes dilakukan setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggalku. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal essay sebanyak 10 butir soal. Namun sebelum digunakan dalam kelas penelitian yaitu kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo, maka soal tersebut terlebih dahulu diujicobakan pada siswa yang sudah melewati materi lingkungan tempat tinggalku yaitu siswa kelas 5 SD Negeri 5 Tobelo untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sedangkan untuk validitas hanya dilihat dari kisi-kisi soal yang telah dibuat. Menurut Sudjiono (Muhamad, R, 2018) reliabilitas soal dianalisis secara manual dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = Banyaknya butir pertanyaan

$$\sum \sigma_t^2 = \text{Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal}$$

$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

Untuk mengetahui daya beda dan tingkat kesukaran soal menurut (Arikunto S, 2016) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{Skor maksimum}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

- DP = Daya pembeda
- DP = 0,00 – 0,20 Jelek
- DP = 0,20 – 0,40 Cukup
- DP = 0,40 – 0,70 Baik
- DP = 0,70 – 1,00 Sangat baik

$$TK = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum}} \dots\dots\dots(3.3)$$

- Soal dengan TK : 0,00 – 0,30 : Soal Sukar
- Soal dengan TK : 0,30 – 0,70 : Soal Sedang
- Soal dengan TK : 0,70 – 1,00 : Soal Mudah

Setelah diuji coba dengan menggunakan persamaan 3.2 dan 3.3, maka hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran dan untuk item-item soal yang diterima dan dibuang dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.1. Hasil analisis Reliabilitas dan Item yang digunakan dalam penelitian siklus I

Reliabilitas	No item yang terima	No item yang buang
0,87	1,3,4,6,7,9	2,5,8,10

Tabel 3.2. Hasil analisis Reliabilitas dan Item yang digunakan dalam penelitian siklus II

Reliabilitas	No item yang terima	No item yang buang
0,89	2,4,5,6,7,10	1,3,8,9

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat persentase ketuntasan belajar, baik secara klasikal maupun individual. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyatakan ketuntasan belajar yaitu bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika siswa mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 65% atau siswa mendapat nilai sekurang-kurangnya 65.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual dianalisis menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.4$$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dianalisis menggunakan persamaan

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.5$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pra tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu

terkait dengan penggunaan metode atau model pembelajaran di SD Negeri 5 Tobelo. Data yang awal yang dikumpulkan peneliti melalui observasi langsung ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, guru selalu menggunakan metode ceramah, guru juga sering menugaskan siswa menulis semua materi dalam pembelajaran dan jarang sekali menjelaskan materi yang sudah dicatat oleh siswa, kemudian siswa jarang diberi kesempatan untuk bertanya atau menyalurkan argumennya dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menjadi penyebab bahwa siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di SD GMIH 2 Tobelo.

Dari hasil observasi awal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang lebih fokus pada siswa kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo, dikarenakan dari semua kelas yang ada di SD GMIH 2 Tobelo terdapat kelas 4 yang memiliki hasil belajar siswa dengan kategori sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 65. Jumlah siswa yang ada di kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo sebanyak 21 orang siswa dan siswa yang dikatakan tuntas dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 9 orang siswa atau 42,85% dari 21 siswa, dan siswa yang tidak tuntas dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 12 orang siswa atau 57,14 % dari 21 siswa. Dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Pada pelaksanaan pratindakan, peneliti juga melakukan uji coba soal untuk mengetahui soal yang layak dan tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji coba soal tersebut peneliti lakukan pada siswa kelas 5 yang sudah melewati pembelajaran di kelas 4 pada tema 8 Sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku. Dari hasil tes uji coba soal tersebut telah dilakukan analisis untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal, sehingga soal-soal yang dikatakan layak akan digunakan dalam penelitian. Dari hasil analisis uji coba soal, maka peneliti mendapatkan 6 soal yang layak digunakan pada siklus I dan pada siklus II juga terdapat 6 soal yang dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Soal-soal tersebut peneliti gunakan untuk melakukan tes hasil belajar pada siswa kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Dari hasil pratindakan yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti melanjutkan untuk melakukan proses tindakan sampai pada siklus kedua, dikarenakan pada siklus kedua hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65.

### **1. Hasil Tindakan Siklus I**

Pada siklus I terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah membuat perencanaan, maka selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP) yang telah disusun. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan diamati oleh dua orang observer yang dapat mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru (peneliti) adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun dan dibuat oleh peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) juga merencanakan untuk menyiapkan bahan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, memotivasi siswa, mengelola kelas, memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya serta menghubungkan materi yang diajarkan dengan pelajaran yang akan datang.

Kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh guru (peneliti) bersamaan dengan observasi yang dilakukan oleh observer (pengamat), dikarenakan untuk memperoleh data dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran tersebut dijalankan serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I sebesar 44,44%, sedangkan aktivitas siswa telah diperoleh hasil sebesar 52,78%.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi hasil belajar siswa. Tahap evaluasi tersebut dapat dilihat dari ketuntasan nilai yang dicapai siswa pada siklus I belum memenuhi KKM, dikarenakan siswa yang tuntas belajar hanya 12 siswa atau 57,14 % dari 21 siswa.

Pada tahap refleksi telah menunjukkan bahwa suasana proses kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), namun proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dan jarang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, sehingga hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran hanya sebesar 44,44% dengan skor ideal sebesar 36.

## 2. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II dapat memperbaiki kelemahan pada siklus I dengan merencanakan bahan pembelajaran yang disiapkan lebih baik dari siklus I. Guru (peneliti) melakukan pengelolaan kelas dengan baik, selalu memberi dukungan dan pujian yang positif ketika menjawab pertanyaan dari guru (peneliti) serta pola pembelajaran sudah dirubah menjadi pembelajaran interaktif, sehingga tidak hanya berpusat pada guru.

Tahap pelaksanaan tindakan sudah berjalan lebih baik dari siklus I, keaktifan siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru (peneliti) sudah penuh antusias. Suasana pembelajaran pada siklus II sudah terlihat lebih baik dari siklus I dan sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan bersamaan dengan observasi aktivitas guru dan siswa, hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 66,67% untuk aktivitas guru, sedangkan aktivitas siswa diperoleh hasil sebesar 67,36%.

Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II juga telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu sebesar 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 15 dari 21 siswa atau 71,42%.

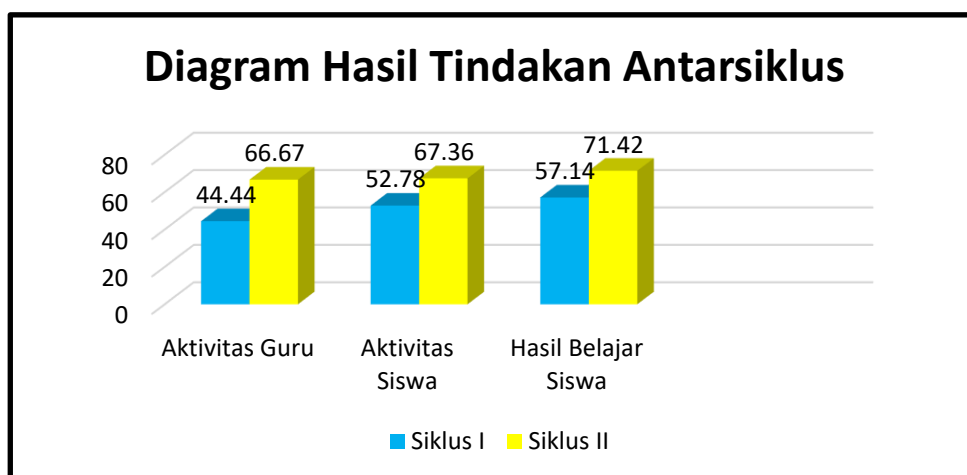
Tahap refleksi telah menunjukkan bahwa suasana proses pembelajaran sudah berjalan lebih baik dari siklus I dikarenakan adanya peningkatan pada hasil observasi guru dan hasil observasi siswa serta hasil evaluasi yang di peroleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

## C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat meningkat secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari 44,44% meningkat menjadi 66,67%, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 52,78% meningkat menjadi 67,36%.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi pada siklus I dan Siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa dengan ketuntasan rata-rata siswa pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 57,14% meningkat menjadi 15 siswa atau 71,42% dari 21 siswa.

Untuk perbandingan hasil observasi guru, hasil observasi siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah ini



Gambar. 4.1. Diagram hasil tindakan siklus I dan siklus II

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dilihat dari keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua yakni;

1. Metode konvensional yang sering digunakan guru pada saat mengajar sudah dirubah menjadi pembelajaran interaktif, sehingga siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan penjelasan materi yang lebih baik dari siklus I.
2. Siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Tahap akhir evaluasi hasil belajar terdapat bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebanyak 15 orang siswa atau 71,42%, sehingga ketuntasan tersebut telah memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

Dari hasil tersebut di atas relevansinya dengan penelitian (Kusuma & Aisyah, 2012) terkait Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi IPS 1 Sma Negeri 2 Wonosari dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar Akuntansi yakni 65,32% pada siklus I menjadi 88,55% pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar Akuntansi juga terlihat dari skor rata-rata angket yang menunjukkan angka sebesar 75,42% pada siklus I, dan meningkat menjadi 91,75% pada siklus II. Begitu juga dengan penelitiannya (Alfahmi & Gunansyah, 2014) terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama tiga siklus, pada siklus I yaitu 79,2%, pada siklus II meningkat 91,67% dan pada siklus III menjadi 94,16%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dari siklus satu sampai siklus tiga yaitu 51,78%, 87,5%, 92,8%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus satu mencapai 55% pada siklus dua mencapai 80%, dan meningkat pada siklus tiga menjadi 90%. Respon yang diberikan siswa dari siklus satu yaitu 78,5%, pada siklus II yaitu 90% dan pada siklus tiga menjadi 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan melalui empat tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 4 SD GMIH 2 Tobelo.
2. Besar peningkatan hasil belajar yang dapat diperoleh siswa pada siklus I yaitu 57,14% meningkat menjadi 71,42% pada siklus II, sehingga hasil akhir pada siklus II dapat dikatakan tuntas dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Urnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/10580>
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: PT Yrama Widya.
- Arikunto S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, S. E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Tgt (Team Games Tournament) Siswa Kelas 5 Sd Negeri 164525 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 101–109. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v8i2.10378>
- Hardyanti Arki, A. K., Auliah, A., & Dini, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 18(2), 71. <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i2.5899>
- Hartini, H., Maharani, Z. Z., & Rahman, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 131–135. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.5009>
- Hasbullah, M. (2015). *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



- Istiningsih, G., L.A, E. M., & Prihalina, E. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran “Promister” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, *II*(2), 94–103. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2637/2788>
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *Vol . X*, *No . 2*, Tahun 2012. *X*(2), 43–63.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 12–20. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.531>
- Mahfud, C. (2016). *Politik Pendidikan Islam (Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Mardiyah, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, *5*(C), 25.
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, *6*(2), 153–159.
- Muhamad, R, Y. (2018). *Jurnal HIBUALAMO LP2M Universitas Hein Namotemo Jurnal HIBUALAMO LP2M Universitas Hein Namotemo*. *2*, 100–105.
- Murni. (2017). *Murni – Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair- Share .... 3*(2), 273–288.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.